

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, di mana manusia tidak akan luput dari kegiatan yang melibatkan orang lain. Untuk berinteraksi, tentunya manusia memerlukan sebuah alat untuk berkomunikasi. Alat yang dapat digunakan manusia untuk melakukan kegiatan berkomunikasi yakni bahasa. Bahasa merupakan alat yang dipakai manusia untuk melakukan kegiatan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan bahasa juga alat yang cuma dimiliki oleh manusia. Bahasa ialah alat komunikasi yang disusun dalam bentuk satuan terkecil bahasa yang diujarkan melalui lisan maupun tulisan (Edy dkk., 2022: 42) . Tanpa bahasa, mustahil akan terjadi kegiatan komunikasi dan interaksi antar manusia. Terjadinya komunikasi memungkinkan individu dapat terus menjalin hubungan dengan individu lain. Penggunaan bahasa yang baik juga akan mempermudah pemahaman dalam memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Sehingga, memungkinkan terjadinya komunikasi secara timbal balik. Dalam kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung antara penutur dengan orang lain atau mitra tutur tentunya akan menimbulkan sebuah tindak tutur (Lutfiana & Sari, 2021)

Tindak tutur bagian dari bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan komunikasi dan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pragmatik. Pragmatik yakni salah satu bagian ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur bahasa dari luar (eksternal) yakni bagaimana kesatuan bahasa dapat digunakan dalam kegiatan berkomunikasi (Lailika & Utomo, 2020: 98). Ceramah salah satu kegiatan berkomunikasi yang tidak luput dari tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi, karena tuturan dalam ceramah memiliki maksud kepada lawan tutur atau mitra tutur untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu dan dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi, ketertarikan generasi muda terhadap ceramah di era mutakhir semakin menurun.

Generasi muda lebih berminat pada budaya K-Pop yang sekarang ini sudah memengaruhi gaya hidup yakni melalui gaya berpakaian, cara *bermake-up*, dan boros dalam artian rela membelanjakan uang dengan jumlah yang besar untuk membeli sesuatu yang berkaitan dengan K-Pop (Maghfirah, Anggrainika, & Sinaga, 2022: 250). Survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Agama dan Budaya (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam buku *“Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan: menyebutkan bahwa anak-anak muda zaman sekarang ini tidak lagi tertarik dengan konten dakwah yang disampaikan di Masjid (Sadewo, 2020). Ketertarikan atau minat terhadap ceramah menurun khususnya pada generasi muda juga dipengaruhi beberapa faktor yakni ceramah terlalu monoton sehingga terkesan membosankan, durasi ceramah terlalu panjang, penggunaan bahasa yang sulit dipahami dll.*

Menurunnya minat terhadap ceramah juga dipengaruhi oleh banyaknya generasi muda yang terjerumus di ruang lingkup yang salah atau bisa dikatakan pergaulan bebas. Pergaulan bebas semakin meningkat, terlebih di kota-kota besar. Ada beberapa faktor penyebab generasi muda untuk melakukan pergaulan bebas seperti (1) Sulit mengontrol diri sendiri; (2) Menurunnya kesadaran tiap remaja pada kerugian akibat dari pergaulan bebas; (3) Kurangnya nilai-nilai keagamaan (4) Kultur hidup yang minim; (5) Nistanya tingkat pendidikan di lingkungan keluarga; (6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) Kurangnya perhatian dari orang tua; (8) Pengaruh teman separtar; dan (9) Pengaruh Internet (Anwar, Martunis, & Fajriani, 2019: 9). Makasar satu di antara kota yang ada di Indonesia. Tak hanya itu, Kota Makasar juga sebagai kota yang banyak menggunakan narkoba. Padahal, narkoba memiliki pengaruh negatif yang sangat besar, karena tidak hanya berpengaruh terhadap fisik dan psikis pemakainya, tetapi juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, masyarakat, bahkan negara (Taufan, 2020: 1633). Penggunaan narkoba di Kota Makasar dianggap sebagai simbol anak gaul, dapat menghilangkan stres, dapat memberikan rasa tenang, dan untuk melakukan perbuatan seks. Hal tersebut yang menjadi faktor banyak masyarakat yang mulai menjadi lesbi sejak SD,

SMP dan SMA dengan alasan ketertarikan sendiri yang sudah ada dalam diri (Ibnu, Syafar, & Arismaya, 2018: 81).

Selain itu, di masa pandemik yang terjadi pada awal tahun 2020 semua aktivitas manusia mulai dilakukan secara daring. Aktivitas yang dilakukan secara daring ini menimbulkan ketergantungan manusia terhadap media sosial khususnya terjadi pada generasi muda yang menimbulkan perubahan perilaku yang positif dan negatif (Arianto, 2022: 118). Media sosial dapat menimbulkan perubahan perilaku generasi muda serta mampu mengubah pola pikir interaksi yang mencakup komunikasi dan *fashion* atau cara berpakaian yang kebarat-baratan (Nurrizka, 2016: 29). Maka, diperlukan usaha untuk melakukan pencegahan dari adanya pengaruh negatif media sosial. Pergaulan bebas yang terjadi khususnya pada generasi muda, dapat disebabkan oleh kurangnya pegangan hidup generasi muda dalam hal keyakinan atau agama. Untuk meminimalisir pergaulan bebas generasi muda dapat melakukan perubahan dimulai dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah keilmuan terutama dalam bidang keagamaan.

Ceramah salah satu kegiatan yang dapat diikuti oleh generasi muda, sebagai upaya meminimalisir pergaulan bebas. Karena, ceramah termasuk kegiatan keagamaan khususnya agama islam yang dapat menambah keilmuan melalui informasi atau nasihat yang disampaikan oleh orang berilmu seperti ustaz/ustazah, kyai, ulama dll. Ceramah dapat dijadikan obat batin melalui informasi yang didapatkan ketika ceramah sehingga memengaruhi pola pikir, tindakan, dan perilaku manusia. Zaman sekarang banyak penceramah yang memanfaatkan media sosial sebagai media ceramah. Salah satunya ustaz Hanan Attaki, beliau merupakan salah satu ustaz yang memakai aplikasi atau media sosial *Youtube*. Pemilihan media sosial *Youtube* untuk dijadikan media ceramah pilihan yang tepat karena *Youtube* menempati urutan pertama yang memiliki persentase 43% hasil tersebut diperoleh bersumber pada penyelidikan yang dilakukan oleh *We Are Social* (Yahya, Syamsul, & Fajari, 2020: 3).

Ustaz Hanan Attaki lahir pada tanggal 31 Desember 1981, beliau juga merupakan sosok inspiratif di mana beliau mendapatkan beasiswa untuk

menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar dan aktif berdakwah di komunitas orang muda sejenis anak jalanan, geng motor, papan luncur, sepeda BMX, dan lain-lain (Wiki, 2022). Penyampaian ceramah Ustaz Hanan Attaki memakai bahasa yang tidak sukar untuk dimengerti, gaya berpakaian yang terkesan gaul tapi tetap sopan, dan durasi ceramah tidak terlalu panjang yang disampaikan melalui kanal *Youtube* Hanan Attaki. *Chanel Youtube* Hanan Attaki dengan pengikut mencapai 2,4 juta *subscriber*, membuktikan banyaknya masyarakat termasuk anak remaja yang menyukai cara pembawaan ceramah dari Ustaz Hanan Attaki.

Ceramah juga terhitung salah satu materi yang ada di kelas XI SMA yakni Teks Ceramah yang ada pada KD 3.6. Bunyi KD 3.6 yakni *Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks ceramah*. Maka, pemanfaatan dalam penelitian ini yakni dapat dijadikan bahan ajar berupa modul teks ceramah. Kurangnya minat generasi muda terhadap ceramah, karena beberapa faktor salah satunya yakni bahasa yang sulit dipahami. Hal tersebut melatar belakangi penelitian yang akan dilakukan yaitu *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Ceramah Ustaz Hanan Attaki Di Channel Youtube*. Fokus dalam penelitian ini yakni tindak tutur ilokusi. Di mana tindak tutur ilokusi merupakan suatu tuturan yang memiliki maksud kepada lawan tutur untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu dan digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur lokusi hanya sekedar mengemukakan suatu ujaran tanpa ada maksud tertentu. Tindak Tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan untuk memengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan penutur, sedangkan tuturan yang disampaikan melalui media sosial *Youtube* menyebabkan tidak dapat diketahui respon dari lawan tutur (Sagita & Setiawan, 2020: 188). Oleh karena itu, penelitian ini hanya berpusat pada tindak tutur ilokusi.

B. Rumusan Masalah

Beralaskan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, di antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki di *Channel Youtube*?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran teks ceramah di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki di *Channel Youtube*.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai modul pembelajaran teks ceramah di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yakni dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian pada bidang bahasa. Menambah atau memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bahasa.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa SMA yakni khususnya kelas XI dalam memahami materi teks ceramah.

2) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi guru yakni dapat dijadikan referensi bahan ajar khususnya pada materi teks ceramah.

3) Manfaat Bagi Pembaca Secara Umum

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca secara umum yakni dapat melakukan hal-hal yang diarahkan oleh Hanan Attaki dalam ceramahnya.

